

Lilik Indrawati Wijaya (2005). **Hilangnya Tonggak Bergantung: Studi Kasus Makna Kematian Ayah, Dinamika Emosi Duka Cita dan Coping pada Anggota Keluarga**. Skripsi Sarjana Strata-1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk memahami makna kematian ayah, dinamika emosi duka cita dan mekanisme *coping* yang dilakukan anggota keluarga dalam mengatasi rasa kehilangan dan melanjutkan kehidupan tanpa ayah. Dengan paradigma interpretif, peneliti berusaha memahami dan membuka dunia makna yang diciptakan para informan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali makna kematian ayah, dinamika emosi duka cita, dan mekanisme *coping* yang dilakukan dengan melihat kembali pola-pola kehidupan yang sudah dijalani para informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi, pola komunikasi dan pola relasi kuasa yang terbentuk sebelum kematian ayah mempengaruhi anggota keluarga dalam memaknai kematian ayah. Pemaknaan atas kematian ayah melatarbelakangi dinamika emosi duka cita selama *grief process* dan pemilihan strategi *coping* dalam menghadapi rasa kehilangan dan melanjutkan kehidupan tanpa ayah.

Posisi ayah sebagai 'bintang' dan pengambil keputusan dalam keluarga menyebabkan terjadinya dinamika emosi duka cita selama *grief process* relatif intens dan lama pada anggota keluarga yang ditinggalkan, kecuali informan Irene. *Grief process* yang dialami tiap informan bersifat unik, dimana ada variasi berputar, melompat, terjebak, tertunda, dan tidak lengkap. Selain itu, lamanya *grief process* yang dialami diduga dipengaruhi oleh besarnya ketergantungan terhadap ayah. Pola yang ditemukan adalah semakin tergantung seseorang terhadap almarhum, semakin intensif dan lama *grief process* yang dialami.

Pola kuasa dan struktur keluarga sangat mempengaruhi munculnya emosi duka cita kuat dan pola *grief process*. Keluarga yang mengalami *grief process* dan *coping* yang kurang efektif ternyata disebabkan oleh terjadinya penumpukan kuasa pada salah satu pihak, dimana secara mendadak pihak tersebut meninggal. Pola *dependensi* terhadap almarhum mengakibatkan keluarga yang ditinggalkan tidak memiliki cukup kemampuan mengatasi kesulitan hidup. Di balik penggambaran keluarga yang harmonis, romantis, saling menolong ternyata terdapat adanya penciptaan ketergantungan dan pemanjaan yang berlebihan sehingga membuat individu tidak kompeten dalam menjalani kehidupan secara mandiri dan sehat.

Kata kunci : pola interaksi, pola kuasa, makna kematian, *grief process*, *coping*